

M. Pakihun
(*Mahyudin Ritonga
Bambang Bambang

Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat

(*mahyudinritonga@gmail.com

**Problematika Pembelajaran Qiro'ah
untuk Kelas VIII di Madrasah
Tsanawiyah Darussalam Aur Duri
Sumani Solok**

DOI: 10.18196/mht.v3i2.10883

Abstract

This study aims to find out the difficulties faced by students in Madrasah Tsanawiyah in reading Arabic, the purpose of which is based on the results of initial observations that show the weak ability of learners in reading Arabic. The types of research used are qualitative, the main informants in this study are Arabic teachers, and for additional informants the head of the madrasah and some of the students selected purposive sampling. To obtain data from the sources specified in this study used observation, interview and study documentation, all data are analyzed with an interactive approach. Based on the results of the study, it is known that the difficulty of studying qiro'ah material faced by learners is ranging from aspects of makharij al-huruf, shifat al-huruf, tajwid, and grammatics, data shows that in general students do not have basic knowledge of Arabic grammatics, while in aspects makharij al-huruf, shifat al-huruf and tajwid many of the learners who have good ability. The results recommended that the study of makharij al-huruf, shifat al-huruf and tajwid be conducted intensively outside the formal schedule. In addition, the strengthening of grammatics in the form of application becomes increasingly important, for that the synchronization of materials in the pesantren curriculum with Arabic language materials as a kemenag curriculum can be an alternative.

Keywords: *reading; makhraj; tajwid; grammatical*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dalam membaca bahasa Arab, tujuan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan lemahnya kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Arab. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif, informan utama dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab, dan untuk informan tambahan kepala madrasah dan beberapa peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling*. Untuk mendapatkan data dari sumber yang ditentukan dalam penelitian ini digunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, semua data dianalisis

dengan pendekatan interaktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesulitan mempelajari materi qiro'ah yang dihadapi peserta didik ialah mulai dari aspek makharij al-huruf, shifat al-huruf, tajwid, dan gramatika, data menunjukkan secara umum peserta didik tidak memiliki ilmu dasar yakni gramatika bahasa Arab, sementara pada aspek makharij al-huruf, shifat al-huruf dan tajwid banyak di antara peserta didik yang telah memiliki kemampuan yang baik. Hasil penelitian merekomendasikan agar pembelajaran makharij al-huruf, shifat al-huruf dan tajwid dilakukan secara intensif di luar jadwal formal. Di samping itu, penguatan gramatika dalam bentuk aplikasinya menjadi semakin penting, untuk itu sinkronisasi materi pada kurikulum pesantren dengan materi bahasa Arab sebagai kurikulum kemenag dapat menjadi alternative.

Kata kunci: qiro'ah; makhraj; tajwid; gramatika

=====

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang banyak digunakan di negara Arab dan juga bahasa agama. Dianggap sebagai bahasa agama karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits yang keduanya adalah sumber utama ajaran agama Islam. Bahasa Arab juga merupakan bahasa asing yang cukup banyak dipelajari di Indonesia, realita ini tidak terlepas dari keinginan masyarakat muslim Indonesia untuk mendalami ajaran agama Islam, yang tidak mungkin dapat terwujud tanpa kemampuan berbahasa Arab (M. Ritonga dkk, 2020). Begitu juga berdasarkan data jumlah madrasah dan pondok pesantren di Indonesia menunjukkan bahasa Arab sebagai bagian dari bahasa asing yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia (Yusuf & Wekke, 2018). Karena di setiap madrasah dan pondok pesantren bahasa Arab bagian dari kurikulum wajib yang mesti dipelajari peserta didik (Lahmi et al, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat kemahiran yang diajarkan, atau disebut dengan empat *maharah*, yaitu *maharah istima'* atau kemahiran mendengar, *maharah qiro'ah* atau kemahiran membaca, *maharah kitabah* atau kemahiran menulis, dan *maharah kalam* atau kemahiran berbicara (M. Ritonga et al., 2016), (Mahfudz, 2017). Di antara empat pembelajaran *maharah* tersebut pembelajaran keterampilan membaca menjadi bagian yang penting bagi peserta didik (Ansyah et al., 2020). Karena pembelajaran *maharah qiro'ah* lebih banyak diaplikasikan oleh pembelajar dibanding *maharah* lainnya yang dibuktikan dengan banyaknya buku

berbahasa Arab menjadi sumber belajar pada berbagai mata pelajaran lain (A. W. Ritonga et al., 2020). *Maharah qiro'ah* memiliki manfaat yang besar dalam menambah pengetahuan seseorang karena dengan kemampuan membaca bahasa Arab yang baik akan menjadi alat bagi peserta didik untuk memahami literasi-literasi Arab.

Berawal dari temuan para peneliti di atas, problem pembelajaran *qiro'ah* juga terlihat di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok. Faktanya peserta didik di kelas VIII madrasah tersebut banyak yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum pada ujian akhir semester. Realita ini menunjukkan adanya indikasi kelemahan peserta didik pada salah satu kemahiran berbahasa terutama kemahiran membaca atau *qiro'ah*. Karena bentuk soal ujian akhir semester yang berupa pilihan ganda tersebut adalah salah satu bentuk dari asesmen kemahiran membaca atau *qiro'ah* (Roviin, 2018). Sehingga diperlukan penelitian untuk memastikan problematika yang dihadapi oleh peserta didik dan guru terutama dalam pembelajaran *qiro'ah*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai problematika pembelajaran *qiro'ah* di Madrasah Tsanawiyah dalam hal ini MTs Darussalam Sumani Solok, temuan lebih dalam dari problematika pembelajaran *qiro'ah* akan mengungkapkan tawaran alternative agar berbagai problem yang dihadapi dapat diurai secara jelas, sehingga guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran *qiro'ah* dan mendapatkan hasil yang berkualitas. Sesuai dengan kajian literatur terkait problem pembelajaran *qiro'ah* sebagaimana dijelaskan di atas, terlihat ruang yang belum diungkap secara faktual oleh para peneliti, oleh karenanya bagaimana proses pembelajaran *qiro'ah*, *problem* yang dihadapi peserta didik serta alternatif yang dapat ditawarkan menjadi aspek yang harus terungkap dalam penelitian.

Landasan Teori

Fokus penelitian sebagaimana yang dijelaskan pada pendahuluan di atas ialah terkait dengan bagaimana proses pembelajaran maharah *qiro'ah*, apa saja problem pembelajaran *qiro'ah* serta solusi yang dapat ditawarkan. Sesuai dengan fokus

penelitian maka teori yang perlu untuk dijelaskan disini ialah terkait dengan pembelajaran dan problem pembelajaran qiro'ah.

Sekilas tentang Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan dan sikap melalui interaksi (Pane dan Dasopang, 2017). Makna yang dapat diambil dari pengertian ini ialah guru dapat membantu peserta didik dalam menemukan informasi, menemukan nilai, mengembangkan kemampuan diri melalui pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018).

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lain, yakni tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, materi pembelajaran, metode, media dan evaluasi. Ketujuh komponen ini menurut harus memiliki relevansi antar semua komponen sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas (Dolong, 2016). Terkait dengan pembelajaran bahasa, komponen yang dijelaskan di atas dipertegas oleh Syika sebagaimana pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Komponen Pembelajaran Bahasa (Syika, 2015)

Ketika salah satu komponen tidak sesuai dengan komponen yang lain atau satu komponen tidak terdapat dalam proses pembelajaran maka tujuan yang diharapkan yakni perubahan, perkembangan serta peningkatan peserta didik sulit untuk didapatkan.

Problem Pembelajaran Qiro'ah

Pembelajaran bahasa Arab pada berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para akademisi menunjukkan masih banyak hambatan yang dihadapi peserta didik dan guru, seperti minat yang masih rendah (Susanti et al., 2020), metode pembelajaran yang terkadang kurang tepat dengan kondisi peserta didik (Khambali et al., 2019), materi pembelajaran yang belum sesuai dengan konteks dan kemampuan dasar peserta didik (Bahri, 2015), (Mustofa et al., 2020). Penelitian lain juga membuktikan bahwa pembelajaran bahasa asing pada setiap Negara selalu dihadapkan pada berbagai problem yang terkadang sulit untuk dicarikan solusinya (Sokip, 2020), (Unal & Ilhan, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang merupakan bahasa asing termasuk pembelajaran yang cukup sulit dan mempunyai banyak problematika dalam pembelajarannya (Takdir, 2020). Termasuk juga pembelajaran *qiro'ah* tersebut yang sering mengalami kendala atau problematika yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Sungkar dalam penelitiannya membuktikan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab dihadapkan pada problem dari aspek linguistik, secara spesifik temuannya ialah problem dalam makharijul huruf, mufradat, gramatika, stylistika serta morfologi (Sungkar, 2019), temuan penelitian ini semakin menguatkan bahwa pencapaian tujuan dalam pembelajaran *qiro'ah* bukanlah hal yang mudah (Mahfudz, 2017).

Adapun Rahman berdasarkan penelitian yang dilakukannya menegaskan bahwa peserta didik mesti diberikan penguatan dalam memahami kata, kalimat serta paragraph (A. A. Rahman, 2017) sebagai indikator bahwa mereka telah memiliki kemampuan membaca yang baik. Ni'mah mengungkapkan problem pembelajaran *qiro'ah* tidak terlepas dari pemilihan teknik sesuai dengan peserta didik, untuk itu guru dituntut agar mampu memilih teknik yang tepat (Ni'mah, 2018), temuan Ansyah dan kawan-kawan juga mengingatkan bahwa pembelajaran *qiro'ah* membutuhkan strategi dan teknik yang tidak hanya sesuai dengan keterampilan guru melainkan relevan dengan kondisi peserta didik (Ansyah et al., 2020).

Dari beberapa pandangan di atas dapat ditegaskan bahwa problem yang dihadapi dan dialami para guru dan peserta didik di Indonesia dalam pembelajaran

qiro'ah secara garis besar ada dua, yakni problem yang terkait dengan internal kebahasaan seperti fonetis bahasa, gramatika, stylistika, morfologi dan lain-lain, dan yang kedua adalah problem yang terkait dengan eskternal bahasa seperti peserta didik, guru, maupun lingkungan.

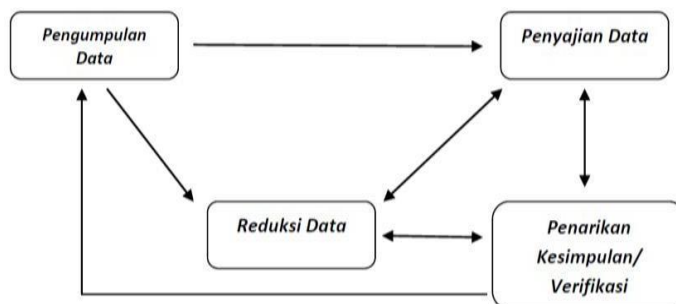
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih dalam mencapai tujuan ialah kualitatif. Karena jenis penelitian adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memahami suatu kondisi sosial yang tujuannya adalah untuk menggambarkan, mempelajari, dan mendeskripsikan suatu kondisi sosial tersebut. Dalam masalah ini kondisi sosial yang ingin peneliti ketahui dan pelajari adalah bagaimana proses pembelajaran qiro'ah siswa, permasalahan sebenarnya yang terjadi dalam pembelajaran *qiro'ah* siswa, dan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian mendeskripsikannya sehingga pembaca menjadi paham dengan kondisi sosial yang penulis teliti.

Informan penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, guru bahasa Arab kelas VIII adalah merupakan informan kunci dalam penelitian ini, karena dipandang mengetahui secara komprehensif terkait dengan problem yang dihadapi peserta didik dalam belajar qiro'ah. Untuk mendukung data yang didapatkan dari guru bahasa Arab, peneliti juga menjadikan kepala madrasah dan wakilnya sebagai informan pendukung, selain itu peserta didik kelas VIII yang mengalami sendiri problem pembelajaran dijadikan sebagai informan tambahan, teknik yang digunakan untuk menentukan peserta didik sebagai informan ialah purposive sampling, teknik ini dipilih karena criteria mereka sesuai dengan tipikal data yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait bagaimana proses pembelajaran qiro'ah dilaksanakan di kelas, untuk itu peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran qiro'ah di kelas VIII. Teknik wawancara akan digunakan untuk mengumpulkan data terkait problematika pembelajaran atau kesulitan yang dihadapi siswa maupun guru dalam pembelajaran qiro'ah. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran qiro'ah sebelumnya di kelas tersebut.

Data yang telah didapatkan baik melalui observasi, wawancara serta sudi dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif yakni mulai dari pengumpulan, penyajian, reduksi data, kalsifikasi data sampai pada penarikan kesimpulan berlangsung secara interaktif, untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, metode dan waktu. Lebih jelasnya teknik analisis yang digunakan ialah terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Teknik Analisis Data yang digunakan (Maher et al., 2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran *Qiro'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan di dalam kelas yang berlangsung sesuai waktu yang telah ditetapkan, proses ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran qiro'ah di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darussalam sebagaimana hasil yang ditemukan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Proses Pembelajaran qiro'ah

Kegiatan	Aktifitas		Data
Pendahuluan	Guru	Peserta Didik	
	Membimbing Absensi Motivasi	Doa Dengar dan jawab	
Inti	Membaca	Mandengar dan Mengikuti	Semua peserta didik ikut membaca, media yang digunakan buku dan papan tulis, metodenya qiro'ah dan tarjamah
	Membimbing	Membaca secara kelompok Membaca individu	Kelas VIII dibagi beberapa kelompok Kesalahan makhraj, kesalahan tajwid, shifat al-huruf yang tidak tepat, kesalahan syakal
Penutup	Mengevaluasi	Menjawab soal	Peserta didik kesulitan dalam memberikan baris dan menyusun teks sesuai bacaan yang telah diajarkan

Dari tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran *qiro'ah* di kelas VIII Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani diawali dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa, lalu guru menanyakan keadaan siswa. Proses selanjutnya adalah guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan materi dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Setelah proses pendahuluan yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru memulai kegiatan inti pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan membaca teks, dalam kegiatan membaca teks terlihat ada empat bentuk, yakni pertama guru membaca dan peserta didik mendengarkan, kedua guru membaca diikuti oleh peserta didik, ketiga peserta didik secara berkelompok membaca dan kelompok lain mendengarkan, dan keempat peserta didik secara individu diperintahkan untuk membaca.

Adapun tujuan dari pembelajaran *qiro'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani sesuai dengan yang dijelaskan guru pada awal kegiatan inti ialah peserta didik mampu membaca dari kanan ke kiri, peserta didik mampu membaca sesuai dengan makhraj dan tajwid, peserta didik mampu menterjemahkan teks bahasa Arab, dan peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai teks.

Maka jika dilihat dari tujuan pembelajaran *qiro'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani tersebut kemudian dianalisis dengan teori yang berkaitan dengan proses membaca maka tiga tujuan tersebut sudah memenuhi tuntutan dari komponen dasar proses membaca atau *qiro'ah*, yang mana komponen dasar tersebut adalah *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* adalah merujuk kepada kata-kata dan kalimat kemudian memberikan bunyinya yang tepat sesuai dengan sistem tulisannya. *Decoding* adalah merujuk kepada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. *Meaning* yaitu proses memahami makna.

Kemampuan membaca teks bahasa Arab sesuai dengan makhraj dan tajwid maksudnya adalah kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan teori yang terkait dengan ashwat al-'Arabiyyah yang diistilahkan dengan *recording*.

Kemampuan peserta didik menterjemahkan teks merujuk kepada kemampuan mereka untuk menterjemahkan rangkaian teks ke dalam kata-kata yang disitilahkan dengan *decoding*. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan sesuai teks merujuk kepada kemampuan siswa untuk memahami makna bacaan yang dibacanya atau dikenal dengan istilah *meaning*.

Dalam kegiatan inti sebagaimana hasil observasi terlihat bahwa empat bentuk yang diterapkan oleh guru bahasa Arab, dari keempat bentuk tersebut problem pembelajaran qiro'ah terlihat ketika guru menyuruh individu untuk membaca, di antara peserta didik terdapat kurang mampu untuk membaca sesuai dengan *makharij al-huruf, shifat al-huruf, tajwid*. Pernyataan ini didasarkan pada pengamatan bahwa peserta didik membaca naskah tidak memperdulikan *makhraj* dan *shifat al-huruf*, peserta didik juga tidak memperhatikan panjang atau pendek, tafkhim atau tarqiq. Ketika temuan observasi ini ditanyakan kepada peserta didik dia mengatakan bahwa dia membaca sesuai kemampuan yang dimilikinya, guru juga menegaskan bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang beragam sehingga kemampuan tajwidnya tidak merata.

Realita lain yang ditemukan ialah bahwa ketika membaca secara individu peserta didik tidak menerapkan gramatika berbahasa Arab secara baik, dari hasil pengamatan terlihat naskah bacaan yang dijadikan materi sengaja tidak diberikan syakal, menurut guru hal ini sengaja disusun dan dipilih untuk memancing daya pikir peserta didik tentang naskah, dan yang terjadi adalah walaupun sudah dibaca oleh guru, kemudian dibaca lagi mengikuti bacaan guru, ditambah dengan bacaan secara berkelompok namun ketika giliran membaca individu yang seharusnya *manshub* ada yang membaca *marfu'*, yang seharusnya *majrur* ada yang membaca *marfu'*.

Membaca dengan kesalahan gramatika ini merupakan bentuk dari kurangnya pemahaman peserta didik untuk mengaplikasikan pelajaran yang mereka dapatkan di pesantren, pernyataan ini didasarkan pada kemampuan mereka secara kognitif tentang apa saja huruf *jar*, apa saja isim yang *marfu'*, *manshub* dan *majrur* semua bisa mengungkapkan secara lisan. Guru bahasa Arab juga menguatkan bahwa peserta didik sejak habis ashar, habis magrib menjelang isya, ba'da isya sampai pukul 22.00 fokus mengaji kitab klasik. Kepala madrasah juga menegaskan bahwa terkait dengan nahwu dan sharaf aturan yang berlaku di pondok pesantren adalah

bahwa syarat untuk naik bagi kelas VII adalah hafal kitab Matan al-Jurumiyyah, sementara syarat naik kelas bagi kelas VIII ialah hafal matan al-jurumiyyah dan matan bina wa al-asas.

Selain mengajarkan dengan cara membaca dengan baik lalu ditirukan dengan benar oleh peserta didik guru juga kemudian menterjemahkan kata-kata atau kalimat yang dibaca (A. W. Ritonga et al., 2020). Teknik yang digunakan tersebut juga sudah sesuai dengan teori pembelajaran membaca bahasa Arab. Wahhab dan kawan-kawan menyebutkan pada langkah ketiga dalam presentasi pembelajaran *qiro'ah* adalah pemahaman arti kata (Wahhab et al., 2004), dimana pendidik menunjuk beberapa kata yang dianggap baru dalam teks, kemudian menerangkan artinya atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan artinya.

Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qiro'ah* bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani adalah buku paket, *infocus*, serta media sederhana lainnya seperti papan tulis dan spidol (Susanti et al., 2020). Namun jumlah buku paket yang dimiliki oleh madrasah tidak mencukupi jumlah siswa. Hal itu mengharuskan mereka belajar dengan menggunakan buku paket secara bersama atau satu buku untuk dua atau lebih peserta didik. Hal ini yang terkadang menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam belajar.

Pada kegiatan penutup, pembelajaran *qiro'ah* kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darussalam dilakukan dengan mereview kembali materi *qiro'ah* yang telah diajarkan, dalam hal ini guru melakukan evaluasi yang memuat kisi-kisi pertanyaan berupa pemberian syakal, menyusun kalimat berdasarkan bacaan, menterjemahkan naskah. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik memberikan syakal belum sesuai dengan bacaan yang seharusnya, sementara menyusun kalimat terkesan tidak memperhatikan naskah yang telah dibaca dan dalam menterjemah sebagaimana dalam dokumen yang ada peserta didik memahami kandungan teks.

Problematika Pembelajaran *Qiro'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam

Pembelajaran bahasa Arab secara umum dan pembelajaran qiro'ah secara khusus sebagaimana diungkapkan oleh para ahli dan temuan para peneliti secara garis besar dihadapkan pada dua permasalahan utama yakni permasalahan *linguistic* dan *non-linguistic* (Sungkar, 2019), (A. A. Rahman, 2017), (Ni'mah, 2018), (Ansyah et al., 2020), (Mahfudz, 2017), kedua problem ini juga ditemukan dalam hasil penelitian, karena problem yang terkait dengan linguistik telah dideskripsikan sebelumnya, maka pada tabel 2 diungkapkan data yang terkait dengan problem *non-linguistic*.

Tabel 2. Problematika Pembelajaran Qiro'ah

No	Problem	Data
1	Perencanaan yang kurang dari Guru	Guru tidak menyusun RPP secara update, perangkat pembelajaran tidak diperbaharui
2	Motivasi Peserta didik yang Rendah	Tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, keluar/masuk kelas, terlambat hadir, tidur di kelas
3	Media yang Kurang Lengkap	Guru mengandalkan media white board, buku paket, tidak membuat media yang sesuai dengan karakter peserta didik
4	Waktu Belajar yang Tidak Kondusif	Peserta didik belajar kitab sampai pukul 22.00 setiap malam, sehingga pagi hari mengantuk

Data yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan bahwa pembelajaran qiro'ah di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darussalam Sumani dihadapkan pada problem di luar kebahasaan. Pertama ialah aspek perencanaan pembelajaran, guru bahasa Arab tidak menyusun RPP secara update dan hanya mengandalkan perangkat pembelajaran yang disusun sejak lama, padahal perencanaan dan tujuan seharusnya ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran maka dia harus mengetahui dan menetapkannya di dalam dirinya bahwa ia tahu apa yang diajarkan, bagaimana mengajarkannya dan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada tabel 2 juga terdapat data yang terkait dengan kurangnya motivasi peserta didik, pernyataan ini didasarkan pada hasil observasi terdapat sejumlah peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran qiro'ah, keluar/masuk

kelas, terlambat hadir bahkan ada di antara mereka yang tidur di kelas. Informan mengungkapkan bahwa dia sering ketiduran pada saat guru menjelaskan materi, sementara guru bahasa Arab menyatakan hal demikian dimaklumi karena pada malam hari semua santri di pondok pesantren harus mengikuti pembelajaran kitab klasik sampai pada pukul 22.00.

Problem lain yang ditemukan ialah media pembelajaran kurang lengkap. Problematika pembelajaran *qiro'ah* yang dihadapi oleh guru beserta peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani adalah kurang lengkapnya media pembelajaran. Buku paket bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam sangat terbatas, bahkan tidak mencukupi jumlah siswa yang ada, sehingga mereka harus menggunakan satu buku untuk dua orang bahkan untuk tiga orang. Hal itu membuat mereka kurang fokus dalam menyimak karena kurang leluasa dalam memperhatikan bacaan teks di buku, serta mereka harus merubah posisi duduk mereka ke posisi yang kurang nyaman karena harus berdekatan dengan teman di sampingnya. Ditambah lagi bahwa buku tersebut tidak boleh dibawa pulang atau dipinjam. Selain masalah kurangnya buku paket para siswa juga tidak memiliki buku lembar kerja siswa, sehingga kesempatan untuk mengulangi pelajaran di rumah dengan mengerjakan latihan-latihan tidak bisa dilakukan.

Kekurangan media pembelajaran *qiro'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren darussalam Aur Duri Sumani selanjutnya adalah kekurangan media *infocus*. Keberadaan *infocus* harusnya bisa menggantikan peran media buku paket dan juga memungkinkan guru untuk menampilkan *slide-slide* yang berisi gambar-gambar yang menarik dan mudah diingat yang bisa mendekatkan pemahaman siswa terhadap suatu hal yang abstrak seperti dalam memberikan makna suatu kosakata abstrak (Sartika et al., 2020). Karena *infocus* lebih menarik perhatian siswa dan lebih mudah dilihat oleh peserta didik dari bangkunya masing-masing tanpa harus mengubah posisi duduk ke posisi duduk yang tidak nyaman untuk belajar sebagaimana keadaan mereka ketika melihat atau membaca satu buku untuk berdua.

Kurang lengkapnya media pembelajaran yaitu kurangnya jumlah buku paket dan *infocus* dalam pembelajaran ini akan mempengaruhi efisiensi pembelajaran

qiro'ah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani. Guru akan kehabisan tenaga untuk mengatur dan menjaga fokus peserta didik untuk memperhatikan teks bacaan yang sedang dibaca, sehingga kesempatan untuk lebih menjelaskan materi menjadi lebih sedikit.

Salah satu problematika pembelajaran *qiro'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani yang terkait dengan kurikulum adalah jam pelajaran yang kurang tepat serta kurikulum pesantren yang padat. Jam pelajaran bahasa Arab di kelas tersebut adalah pada jam 13.30, yaitu setelah shalat dhuhur. Waktu siang seperti itu adalah saat dimana peserta didik dalam keadaan cukup letih dan membutuhkan istirahat. Selain itu, peserta didik yang banyak tersisa waktunya untuk mengkaji kitab klasik pada malam hari menyebabkan mereka kelelahan pada saat pembelajaran.

Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran *Qiro'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam

1. Pengadaan Media Pembelajaran

Guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karena motivasi belajar merupakan modal utama untuk menjalani suatu aktifitas, terlebih lagi aktifitas berpikir seperti halnya belajar. Peran bahasa Arab sebagai bahasa agama yakni sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan keistimewaan tersendiri bagi bahasa Arab yang tidak dimiliki bahasa asing lainnya yang keistimewaan ini bisa terus dijadikan daya tarik oleh guru untuk memotivasi siswa dan siswinya.

Nur Fuadi Rahman mengutip dari Nasser Aroujlu dan Majid Vahedi bahwa motivasi dalam konteks pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing) terbagi ke dalam dua kategori yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif mensyaratkan sikap positif dari siswa terhadap penutur bahasa sasaran dan budayanya. Adapun motivasi instrumental, yaitu perasaan pembelajar bahasa, mereka perlu belajar bahasa sasaran untuk mendapatkan sesuatu yang penting untuk kehidupannya, seperti pendidikan yang baik, atau pekerjaan yang bisa menjamin masa depannya (N. F. Rahman, 2018).

Jadi guru bisa memilih untuk memotivasi siswa-siswinya dengan dua cara tersebut. Jika guru ingin memberi motivasi integratif maka bisa dengan cara menyampaikan keistimewaan bahasa Arab kepada siswa-siswinya seperti menyampaikan betapa indahnya ilmu balaghah (Zaynullin & Khabibullina, 2017), bagaimana indahnya bahasa Al-Qur'an, dan sebagainya (Fauziah et al., 2020). Jika guru ingin memberi motivasi instrumental maka bisa dengan cara menyampaikan apa saja profesi yang bisa dilakukan oleh ahli bahasa Arab, seperti menjadi penerjemah, menjadi pemandu haji, bisa bekerja di negara Arab dan sebagainya (Chettouh, 2019).

Pengadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penggunaan media dengan tepat dan penguasaan yang baik dari seorang guru terhadap penggunaan medianya merupakan faktor kunci tercapainya tujuan pembelajaran (Sartika & Ritonga, 2020). Oroujlou menjelaskan beberapa alasan dibutuhkan sebuah media pembelajaran (Oroujlou, 2014). Pertama, guru harus berusaha menyediakan materi yang mudah diserap oleh peserta didik. Kedua, materi menjadi lebih mudah untuk dimengerti apabila menggunakan alat bantu. Ketiga, proses belajar mengajar memerlukan media dalam hal ini di sebut media pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Karena guru memiliki peran yang sangat vital dalam hal manajemen kelas dan penguasaan lokal. Bayangkan jika suatu kelas tidak ada guru, maka mustahil pembelajaran bisa dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Guru merupakan seseorang yang bisa mengatasi persoalan psikis siswa yang akan menghambat proses pembelajaran. Karena guru bertugas mengatur peserta didik yang malas belajar, peserta didik yang suka mengganggu teman di saat belajar, peserta didik yang kehilangan minat belajar, peserta didik yang tidak disiplin dan tertib, serta permasalahan sifat dan perilaku lainnya yang semuanya itu tidak akan terkontrol tanpa adanya seorang guru. Namun dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran guru membutuhkan media pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran ini merupakan tanggung jawab lembaga untuk menyediakannya. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Tanggung jawab dalam tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya dibebankan kepada guru semata. Guru harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai kompetensi dan keahlian sebagai pendidik, termasuk mempersiapkan pengetahuan dan keahlian dalam penggunaan media pembelajaran (Gusvita et al., 2020). Sedangkan lembaga bertugas memastikan keberadaan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru.

2. Perencanaan Pembelajaran dan Manajemen Waktu Belajar

Perencanaan pembelajaran dan manajemen waktu belajar yang baik dilakukan untuk memberi arah dan bimbingan dalam rangka menuju tujuan pembelajaran yang lebih baik dengan resiko yang kecil dan menghindari ketidakpastian hasil atau tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Peranan pendidik akan semakin kompleks karena ia bukan hanya sekedar sumber belajar tapi juga seorang ahli yang mengatur sumber-sumber belajar serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Jadi perencanaan pembelajaran bukan hanya untuk memudahkan mengajar tetapi juga untuk memudahkan siswa belajar (Wahyuni, 2020). Berdasarkan pandangan ini, ketersediaan media yang sesuai dengan kondisi peserta didik adalah bagian dari hal yang dibutuhkan (M. Ritonga et al., 2016). Oleh karenanya, sebagai upaya dalam meningkatkan minat peserta didik di MTs Darussalam dapat dilakukan dengan mencukupkan media pembelajaran.

3. Pengulangan Materi Pembelajaran

Pembelajaran bahasa asing adalah pembelajaran kemahiran dan pengetahuan secara bersamaan. Tujuan dari pembelajarannya bukan hanya sebatas transfer informasi, sehingga peserta didik yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Akan tetapi, pembelajaran bahasa asing itu juga merupakan pembelajaran keahlian atau kemahiran. Kemahiran atau keahlian itu sendiri tidak akan didapat oleh peserta didik dengan cara hanya diberi tahu, akan tetapi harus diberikan peserta didik tersebut kesempatan untuk mengaplikasikannya atau menerapkannya secara berulang-ulang. Oleh sebab itu pengulangan sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing seperti halnya bahasa Arab, termasuk juga pembelajaran kemahiran *qiro'ah*.

Dalam pembelajaran membaca minimal ada tiga tahapan yang akan dilaksanakan oleh guru bersama peserta didiknya. Tahapan tersebut adalah tahapan sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Menurut Ansyah dan kawan-kawan kegiatan sesudah membaca digunakan untuk membantu siswa menyatukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skema yang sudah dimilikinya sehingga didapatkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Ansyah et al., 2020). Rahim melanjutkan bahwa diantara strategi yang dapat digunakan pada tahapan sesudah membaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual (Rahim, 2005). Jadi menceritakan kembali merupakan cara guru untuk mengulang materi pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih paham dan informasi kognitif yang mulanya didapat pada tahap awal akan menjadi semakin kokoh dengan adanya pengulangan.

Pada hari ini, banyak guru yang enggan mengulang materi pembelajaran, karena anggapan bahwa peserta didik sudah paham terhadap materi yang pernah disampaikan sebelumnya. Padahal, pengulangan materi sangat berguna bagi peserta didik, untuk memantapkan ingatannya terhadap pemahaman materi yang diajarkan, walaupun mereka sudah paham akan materi tersebut sebelumnya. Karena ingatan peserta didik akan menjadi lebih baik jika pelajarannya diulang-ulang.

PEMBAHASAN

Terkait dengan temuan problem ketika membaca secara individu, kondisi ini dapat dipahami bahwa problemnya adalah penggunaan gramatika baik nahwu dan sharaf secara aplikatif yang masih kurang. Temuan ini berbeda dengan kesimpulan Maryam yang menegaskan bahwa kemampuan nahwu dan sharaf memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca kitab kuning (Maryam, 2021), temuan lain yang berbeda dengan hasil penelitian ini ialah kesimpulan dari Zainuddin yang menyatakan bahwa pembelajaran nahwu dan sharaf berimplikasi terhadap kemampuan membaca dan memahami naskah-naskah yang berbahasa Arab (Zaenuddin, 2012). Perbedaan temuan ini bisa disebabkan karena objek penelitiannya yang berbeda, dimana kedua penelitian diatas objeknya peserta didik yang level berpikirnya lebih matang dibanding peserta didik MTs kelas VIII.

Teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qiro'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam tersebut adalah dengan cara membaca teks dengan bacaan yang benar dan suara yang keras lalu meminta siswa mengulangi secara bersama. Hal ini sudah sesuai dengan langkah presentasi proses pembelajaran bahasa Arab melalui metode membaca, namun ini harusnya bukan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan guru melainkan ini merupakan tahap kedua pembelajaran *qiro'ah*. Sebagaimana Khoiriyah menyebutkan bahwa langkah kedua presentasi pembelajaran bahasa Arab melalui metode *qiro'ah* adalah guru membacakan teks yang diajarkan dengan baik dan benar (Khoiriyah, 2020), kemudian peserta didik diperintahkan untuk mendengarkan dan menirukan bacaan guru baik secara perorangan maupun secara kolektif (Rathomi, 2019).

Sesuai dengan teori pembelajaran yang mengharuskan adanya matching antar semua komponen maka dapat ditegaskan bahwa pembelajaran *qiro'ah* yang ada di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darussalam belum sesuai dengan yang diharapkan, karena keinginan guru untuk mengajarkan *qiro'ah* tidak disertai dengan semangat yang kuat dari peserta didik. Selain itu, metode dan media yang digunakan guru masih stagnan, guru belum memiliki inovasi dalam metode maupun media pembelajaran.

Temuan lain yang menjadi sorotan peneliti di sini ialah terkait dengan problem pembelajaran *qiro'ah* guru tidak melakukan revisi terhadap RPP dan perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Yaqub, 2012). Perencanaan pembelajaran juga memiliki manfaat lainnya bagi peserta didik, guru, dan bahkan lembaga. Namun hal ini masih kurang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani. Hal ini tentunya menjadi problem dalam pembelajaran *qiro'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.

Ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran akan membuat proses pembelajaran tidak sistematis. Hal tersebut akan membuat peserta didik kesulitan dalam menata informasi atau materi pembelajaran yang diterimanya. Ketiadaan

rencana pelaksanaan pembelajaran juga merupakan indikasi ketiadaan penetapan metode yang tepat yang akan dipakai selama proses pembelajaran, ketiadaan teknik pembelajaran, serta media yang akan digunakan. Karena komponen-komponen pembelajaran harusnya tertulis dan tertuang di dalam lembaran rencana pelaksanaan pembelajaran. Jadi, ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran memungkinkan suatu pembelajaran akan berjalan apa adanya.

Terkait dengan rendahnya motivasi peserta didik sebagaimana diungkapkan pada hasil penelitian dapat diuraikan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan psikologis atau dorongan di dalam jiwa yang ada pada diri seseorang sehingga mengerjakan suatu tindakan untuk meraih tujuan tertentu baik orang tersebut sadar maupun tidak sadar. Mahadi & Jafari menguatkan bahwa motivasi adalah gejala jiwa dalam bentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang baik sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan motif tertentu (Mahadi & Jafari, 2012).

Belajar bahasa ibu atau bahasa pertama merupakan tujuan yang hidup karena ia merupakan alat komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu motivasi seseorang untuk mempelajarinya juga sangat tinggi. Hal ini berbeda dengan bahasa Arab yang merupakan bahasa asing yang dipelajari untuk tujuan memperoleh keterampilan bahasa atau untuk tujuan ilmu pengetahuan semata dan tidak untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Ahkas et al., 2017). Oleh sebab itu tentu saja motivasi untuk mempelajarinya sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali. Sedangkan motivasi itu, baik motivasi tersebut besar ataupun kecil dalam belajar suatu bahasa asing akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai (Thohir, 2017).

Kurangnya motivasi dalam belajar, baik itu motivasi belajar bahasa Arab secara umum maupun dalam pembelajaran *qiro'ah* bahasa Arab khususnya adalah merupakan suatu problem (Hidayat, 2012). Bahkan hal ini merupakan problem yang paling utama. Problem kurangnya minat belajar atau kurangnya motivasi belajar bahasa Arab adalah problem utama yang kebanyakan terjadi dalam suatu proses pembelajaran apapun mata pelajarannya (El-Omari & Bataineh, 2018). Karena yang dimaksud dengan problematika pembelajaran *qiro'ah* adalah faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat proses pembelajaran *qiro'ah* atau yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran *qiro'ah* maka tentu saja problem

kurangnya motivasi belajar bahasa Arab tersebut merupakan termasuk problem pembelajaran *qiro'ah* (Che Haron et al., 2016), yang mana problem seperti ini bukanlah problem yang berasal dari bahasa Arab melainkan ini merupakan problem yang datang dari diri peserta didik (Hidayat, 2012) artinya ini merupakan problem di luar bahasa atau disebut problematika non-linguistik.

Pada hasil penelitian juga diungkapkan tentang media pembelajaran yang belum memadai, para ahli melalui hasil pemikirannya dan pemerhati melalui hasil penelitian mereka telah membuktikan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran (Syika, 2015), 'Asyasy berdasarkan hasil penelitiannya menegaskan bahwa media pembelajaran berperan besar dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik ('Asyasy, 2019), lebih tegas lagi Susanti dan kawan-kawan menemukan hasil bahwa media seperti power point memberikan pengaruh terhadap motivasi peserta didik (Susanti et al., 2020).

Hasil lain dari penelitian ini yang perlu untuk dibahas ialah terkait waktu belajar sebagai problem pembelajaran *qiro'ah* di Kelas VIII MTs pondok Pesantren Darussalam. Sudah menjadi suatu hal yang lumrah dipahami bahwa waktu belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan tingkat konsentrasi dalam seseorang dalam mengikuti pelajaran (Lamba et al., 2017). Seseorang yang suka belajar di pagi hari akan lebih konsentrasi dibandingkan belajar di sore hari. Terlebih lagi jika pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang membutuhkan tingkat kognisi yang tinggi seperti halnya pembelajaran *qiro'ah* (Nurcholis et al., 2019). Maka untuk pembelajaran bahasa asing seperti halnya bahasa Arab harusnya dijadwalkan pada jam pagi, karena energi peserta didik masih optimal di pagi hari.

Menurut Hassan dan Mamat diantara hal-hal yang mempengaruhi proses belajar adalah waktu istirahat (Hassan & Mamat, 2017). Jika waktu istirahat justru dipaksakan untuk digunakan sebagai waktu belajar, ditambah lagi tingkat kesulitan mata pelajaran yang tinggi bahkan mata pelajaran tersebut tidak disukai oleh kebanyakan peserta didik maka tentu proses pembelajaran tidak akan belajar dengan optimal. Maka seharusnya ada pengaturan jadwal pelajaran yang lebih berlandaskan kepada efisiensi dan berdasarkan kepada keadaan sekolah yang

bersangkutan, bukan hanya disusun atas kesiapan guru untuk mengisi waktu tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran qiro'ah dari aspek linguistik di Kelas VIII terlihat pada saat kegiatan inti, peserta didik membaca tanpa memperdulikan makhraj dan shifat al-huruf, tidak mengaplikasikan nahwu dan sharaf yang mereka pelajari dalam kurikulum pesantren. Sementara problem pembelajaran qiro'ah dari aspek nonlinguistik diketahui dalam empat hal, yakni guru tidak melakukan perencanaan secara matang, motivasi peserta didik yang masih rendah, media pembelajaran yang masih kurang dan waktu belajar yang tidak kondusif.

Dari temuan penelitian ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, *pertama*, kepala madrasah dan pimpinan pondok pesantren untuk mengkaji ulang serta reformulasi kurikulum pesantren agar sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab terutama dalam mengaplikasikan gramatika (nahwu, sharaf) dalam membaca naskah berbahasa Arab, kebijakan lain yang perlu untuk diperhatikan adalah waktu belajar yang mesti seimbang dengan waktu istirahat. *Kedua*, guru bahasa Arab mesti melakukan inovasi dalam menyelesaikan problem pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab. *Ketiga*, Peserta didik seharusnya dapat meningkatkan motivasinya dalam mempelajari bahasa Arab.

REFERENSI

- 'Asyasy, N. (2019). *al-Wasail al-Ta'limiyyah wa Dawruha fi Tahsin al-'Amaliyyah al-Ta'limiyyah 'Ind Talamidz al-Marhalah al-Ibtidaiyyah*. Universite Akli Mohand Oulhadj-Bouira.
- Ahkas, Ahmad Wallad, Zainal Rafli, & Aceng Rahmat. 2017. "Capability Learning on Speaking in Arabic (An Ethnographic Study at Arabic Department of FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)". *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, 1, No. 1, 93–106. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijlres/article/view/944>
- Ansyah, Supriyadi, Mahyudin Ritonga, & Fitri Alrasi. 2020. "Sistem Kaji Dudaq

- Sebagai Strategi Pembelajaran Maharah al-Qira'ah di Madrasah Batang Kabung". *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5, No. 2, 191–200. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.257>
- Bahri, Ratni Bt. H. 2015. "Prinsip integrasi tata bahasa dalam materi pembelajaran bahasa bagi pemula". *Irfani*, 11, No. 1, 116–127. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Che Haron, Sueraya, Ismail Hasanien Ahmed, Arifin Mamat, Wan Rusli Wan Ahmad, & Fouad Mahmoud M. Rawash. 2016. "Challenges in Learning to Speak Arabic". *Journal of Education and Practice*, 7, No. 24, 80–85.
- Chettouh, Zehour. 2019. عالمية اللغة العربية: قراءة إبستيمية في إمكانية الاستثمار اللغوي. *الضاد*, 3(1), 17–1. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/aldaad/article/view/17321/10497>
- Dolong, Jufri. 2016. "Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5, No. 2, 293–300. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>
- El-Omari, Abdallah Husein, & Hussein Mohammad Bataineh. 2018. "Problems of Learning Arabic by Non-Arabic Speaking Children: Diagnosis and Treatment". *Journal of Language Teaching and Research*, 9, No. 5, 1095–1100. <https://doi.org/10.17507/jltr.0905.25>
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif". *Jurnal At-Tafkir*, 11, No. 1, 85–99.
- Fauziah, Reni, Mahyudin Ritonga, & Fitri Alrasi. 2020. "Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had Az-Zubair bin Al-Awwam". *EL-TSAQAFAH Jurnal Jurusan PBA*, 19, No. 1, 25–36. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah%0AKORELASI>
- Gusvita, Armi, Mahyudin Ritonga, & Wedy Nasrul. 2020. "Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai". *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5, No. 2, 85–88. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.224-234>
- Hassan, Nur Farhanah Abu, & Arifin Mamat. 2017. "The Effects of Storytelling on Primary Students' Arabic Vocabulary Acquisition and Interest". *IIUM Journal of Educational Studies*, 5, No. 2, 20–38.
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Pemikiran Islam*, 37, No. 1, 82–89.
- Khambali, Khambali, Yumna Rasyid, & Zainal Rafli. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan gaya berpikir terhadap Hasil Belajar Qiro'ah". *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14, No. 1, 65–86.
- Khoiriyah, Hidayatul. 2020. "Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah". *Lisanuna*, 10, No. 1, 32–44.
- Lahmi, Ahmad, Mahyudin Ritonga, Riki Saputra, Mursal Mursal, Sandra Ayu, Talqis Nurdianto, & Surya Afdhal. 2020. "Internet, Pesantren and Management Strategies Educational Building". *International Journal of Advanced Science Research*, 29(4), 2827–2836. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/23459/12133>
- Lamba, Sonika, Archana Rawat, Jerry Jacob, Meena Arya, Jagbeer Rawat, Vandana Chauhan, & Sucheta Panchal. 2017. "Impact of Teaching Time on Attention and Concentration". *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-*

- JNHS*), 3, No. 4, 01–04.
- Mahadi, Tengku Sepora Tengku, & Sepideh Mogaddas Jafari. 2012. "Motivation, Its Types, and Its Impacts in Language Learning". *International Journal of Business and Social Science*, 3, No. 24, 230–235.
- Maher, Carmel, Mark Hadfield, Maggie Hutchings, & Adam De Eyto. 2018. "Ensuring Rigor in Qualitative Data Analysis: A Design Research Approach to Coding Combining NVivo With Traditional Material Methods". *International Journal of Qualitative Method*, 17, No. 1, 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406918786362>
- Mahfudz, I. M. A. 2017. *al-Maharat al-Lughawiyyah*. Dar al-Tadmuayyah.
- Mariyam, Siti. 2021. "Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda". *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2, No. 2, 71–81. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i1.2828>
- Mustofa, Syaiful, Eka Lutfiyatun, & Akhmad Muzakki. 2020. "TATHWÎR KITÂB AL-QIRÂAH AL-IDHÂFÎ 'ALÂ ASÂS AL-QIYAM AL-AKHLÂQIYYAH LI TARQIYAH MAHÂRAH AL-QIRÂAH LADÂ TALÂMÎDZ AL-MADRASAH AL-MUTAWASSITHAH". *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 103–116. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.239>
- Ni'mah, Khoirotnun. 2018. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Qiro'ah Bahasa Arab dengan Teknik Make A Match di Kelas MI Pucangro Lamongan". *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1, No. 1, 1–14. <https://doi.org/http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/489>
- Nurcholis, Ahmad, Syaikhu Ihsan Hidayatullah, & Muhamad Asngad Rudisunhaji. 2019. "Karakteristik dan Fungsi Qira'ah dalam Era Literasi Digital". *EL-TSAQFAH Jurnal Jurusan PBA*, 18, No. 2, 131–146. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah>
- Oroujlou, Nasser. 2014. "The Importance of Media in Foreign Language Learning". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 51, May, 24–28. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.113>
- Pane, Arida, & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3, No. 2, 333–352. jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F
- Rahim, Farida. 2005. "Pelaksanaan Pengajaran Membaca di kelas IV SD 08 Padang". *Bahasa Dan Seni*, 33, No. 2, 249–269.
- Rahman, Anwar Abd. 2017. "Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Diwan*, 3, No. 2, 155–169.
- Rahman, Nur Fuadi. 2018. "Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangka Raya 2017/2018)". *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10, No. 1, 22–35.
- Rathomi, Ahmad. 2019. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik". *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, No. 1, 563. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>
- Ritonga, Apri Wardana, Mahyudin Ritonga, Talqis Nurdianto, Martin Kustati, Rehani, Ahmad Lahmi, Yasmadi, dan Pahri. 2020. "E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic". *International Journal of Higher Education*, 9, No. 6, 227–235. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p227>

- Ritonga, Mahyudin, Alwis Nazir, dan Sri Wahyuni. 2016. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi". *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3, No. 1, 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Roviin, Roviin. 2018. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian tentang Instrumen Tes)". *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10, No. 1, 195–213. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v10i1.3085>
- Sartika, Fitria., dkk. 2020. "Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20, No. 2, 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Sokip, Sokip. 2020. "Overcoming the Problem of Learning Foreign Language Skills in the Classroom". *Universal Journal Of Educational Research*, 8, No. 2, 723–729. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080246>
- Sungkar, Abdullah. 2019. "Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung". *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11, No. 1, 134–153.
- Susanti, Elvi, Mahyudin Ritonga, dan Bambang Bambang. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa". *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4, No. 1, 179–191. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Syika, A. 2015. "al-Wasail al-ta'limiyyah: Ahammiyatuha wa Anwa'uha". Dalam *Qatar Charity* (Vol. 1, pp. 1–23). IIUM.
- Takdir, Takdir. 2020. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab". *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2, No. 1, 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Thohir, L. (2017). Motivation in a Foreign Language Teaching and Learning. *VISION: JOURNAL FOR LANGUAGE AND FOREIGN LANGUAGE LEARNING*, 6(1), 20–28.
- Unal, Menderes, dan Elif Ilhan. 2017. "A Case Study on the Problems and Suggestions in Foreign Language Teaching and Learning at Higher Education". *Journal of Education and Training Studies*, 5, No. 6, 64–72. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i6.2302>
- Wahhab, S. A., Al-Kurdy, A. 'Ali, & Jalaly, M. 2004. *Ta'lim al-Qira'ah wa al-Kitabah fi al-Marhalah al-Ibtidaiyah (Ru'yah Tarbawiyah)*. Jami'ah al-Manshurah.
- Wahyuni, Wahyuni. (2020). Tathwir Takhtith Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Madrasah al-Ibtidaiyah al-Hukumiyyah 5 Padang. *Lisanuna*, 3(1), 40–52.
- Yaqub, Muhammad Tunde. 2012. "Developing Speaking Skill in Arabic Learners: A Proposal for Integration of Product and Process Approaches". *European Scientific Journal*, 8, No. 29, 140–149.
- Yusuf, Muhammad, dan Ismail Suardi Wekke. 2018. "Teaching and Learning Arabic and Quran through Eclectic Method in Islamic School". *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119, No. 18, 915–927.
- Zaenuddin, Rodliyah. 2012. "Pembelajaran Nahwu/Sharaf dan Implikasinya terhadap membaca dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer pada Santri Pesantren majlis Tarbiyatul Muhtadi-ien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon". *Holistik*, 13, No. 01, 95–120.
- Zaynullin, Gabdulzyamil G., dan Alfiya M. Khabibullina. 2017. "Stylistic Features of Comment in Arabic Blogosphere". *Journal of History Culture and Art Research*,

6, No. 5, 285–291. <https://doi.org/10.7596/taksad.v6i5.1290>